

Faktor-Faktor yang Menentukan Permintaan Pembiayaan Pada BMT Kopsyakardos Unisba

Factors that determine demand for financing on BMT Kopsyakardos Unisba

¹Syifa Rufaidah, ²Susilo Setiyawan, SE., M.Si, ³Hj. Westi Riany SE., M.Sy

^{1,2,3}Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: syifarufaidah18@gmail.com, westyriani@gmail.com

Abstract. The development of economic activities, we need to the sources of providing funds to finance all kinds of needs that required by the community. The presence of BMT as micro finance institutions based syariah in the world community empowerment is expected to become alternative that are more innovative in providing financing for. Relating to demand financing syariah financial institutions, it interesting to find factors determine the financial institutions on financing BMT Kopsyakardos Unisba. This research using data secondary or primary. Secondary data obtained from library research meanwhile the primary data was obtained from 80 respondents member of BMT. Engineering data processing using SPSS and scale of likert in order to help in the preparation of research. The purpose of this study is to provide a factors that determines financing demand in BMT Kopsyakardos Unisba. According to the data processing the results that the research income, tastes, and pricing determine respondents in demand funds in BMT Kopsyakardos Unisba. It can be seen by variables valid and it is reliable. Besides criteria grade attainment of a variable be in the area agree. Variable tastes produce total highest score of 2817 or average value continuum be in the area agree. This means that the tastes is one factor most dominant in determining the decision members in funds in BMT Kopsyakardos Unisba.

Keywords: BMT, demand financing

Abstrak. Semakin berkembangnya kegiatan perekonomian, maka perlu adanya sumber-sumber penyediaan dana untuk membiayai segala macam kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Kehadiran BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah dalam dunia pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu menjadi alternatif yang lebih inovatif dalam menyediakan pembiayaan bagi masyarakat. Terkait dengan permintaan pembiayaan lembaga keuangan syariah, menarik untuk diketahui faktor-faktor yang menentukan permintaan pembiayaan lembaga keuangan pada BMT Kopsyakardos Unisba. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder didapat dari *library riset* sedangkan data primer diperoleh dari 80 orang responden yang menjadi anggota BMT. Teknik pengolahan data menggunakan SPSS dan skala likert sehingga dapat membantu dalam penyusunan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran faktor-faktor yang menentukan permintaan pembiayaan pada BMT Kopsyakardos Unisba. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian bahwa faktor pendapatan, selera, dan pricing menentukan responden dalam permintaan pembiayaan di BMT Kopsyakardos Unisba. Hal ini ditunjukkan oleh variabel yang valid dan reliabel. Selain itu pencapaian nilai kriterium dari variabel yang berada pada area setuju. Variabel selera menghasilkan nilai total score tertinggi sebesar 2817 atau rata-rata nilai kontinum berada di area setuju. Artinya faktor selera menjadi salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keputusan anggota dalam pembiayaan di BMT Kopsyakardos Unisba.

Kata Kunci: BMT, Permintaan Pembiayaan

A. Pendahuluan

Awal krisis dan kelesuan ekonomi dunia saat ini ternyata tidak hanya melanda pada Negara maju, Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia juga mendapatkan imbas dari melemahnya perekonomian dunia. Pemutusan hubungan kerja, bahkan demo seringkali dilihat dari berbagai media. Hal ini menimbulkan sikap pesimisme sebagian masyarakat terhadap masa depan. Beberapa usaha baik di bidang industri skala kecil maupun besar secara tidak langsung juga terkena dampak melemahnya perekonomian global tersebut.

Salah satu ciri umum yang melekat pada pengusaha Indonesia adalah lemahnya permodalan. Padahal modal merupakan unsur pertama dalam mendukung peningkatan

produksi dan taraf hidup masyarakat. Di daerah pedesaan banyak dijumpai pengusaha kecil yang mempunyai prospek bagus tetapi terhambat oleh modal sehingga kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Untuk menghindari akan terdesaknya kebutuhan permodalan usaha, masih banyak dijumpai pengusaha atau pedagang ekonomi lemah, khususnya pengusaha kecil di daerah mengambil jalan pragmatis yaitu mencari permodalan dari rentenir.

Sumber-sumber penyediaan dana masyarakat seperti perbankan pada umumnya dirasakan masih membebani masyarakat menengah ke bawah. Hal ini selain dikarenakan tingkat suku bunga yang relatif tinggi dan tidak stabil juga prosedur yang diajukan bank umum dalam memberikan pinjaman tergolong rumit. Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian, maka perlu adanya sumber-sumber penyediaan dana untuk membiayai segala macam kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat.

Penerapan prinsip syariah dalam lembaga keuangan, saat ini tidak hanya di perbankan tetapi juga Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Pada lembaga keuangan bank dikenal dengan perbankan syariah, sedangkan pada lembaga keuangan bukan bank dengan mengacu pada Penjelasan Pasal 49 huruf i Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, terdiri dari lembaga keuangan mikro syariah, asuransi syariah, reasuransi syariah, reksadana syariah, obligasi syariah dan surat berharga berjangka menengah syariah, sekuritas syariah, pembiayaan syariah, pegadaian syariah, dana pensiun lembaga keuangan syariah dan bisnis syariah (Suhendi, 2009).

Keberadaan lembaga keuangan syariah, dilatarbelakangi oleh pelarangan riba secara tegas dalam Al-Qur'an. Sebagai lembaga keuangan non bank, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) berkembang disebabkan karena ketidakmampuan sektor keuangan formal (perbankan) dalam memberikan fasilitas jasa keuangan bagi masyarakat lapisan bawah (*miskin*). Tingginya risiko pembiayaan, ketidaktersediaan jaminan, tingginya biaya transaksi menjadi alasan yang mendasari sektor formal kesulitan untuk mengakses sektor informal. Dengan terbitnya UU No. 10 Tahun 1998 sebagai penopang hukum perbankan dengan sistem syariah, menjadikan keberadaan perbankan syariah menjamur.

BMT Unisba merupakan salah satu bidang usaha yang merupakan bagian dari Koperasi Syariah Karyawan dan dosen (KopSyaKarDos) Unisba. Berdiri pada tanggal 10 Nopember 1978 dan berubah sejak tahun 2011 dengan mengandung azas syariah. BMT Unisba merupakan salah satu bidang usaha Kopsyakardos Unisba yang beranggotakan karyawan dan dosen Unisba. Bidang usaha ini terus ditingkatkan sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan anggota koperasi. Bidang usaha yang dikelola selain dari BMT meliputi unit Mini Market, Fotocopi, Outsourcing cleaning service dan Tata laksana, Ijarah dan Ujr. KopSyaKardos Unisba sebagai koperasi yang berorientasi pada bisnis dan sosial di lingkungan kampus Unisba pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Seperti halnya lembaga keuangan lainnya, BMT Kopsyakardos Unisba menerima tabungan dan memberikan fasilitas pembiayaan dari dan kepada anggotanya. Mengingat bahwa BMT Unisba merupakan bagian dari unit usaha Kopsyakardos, maka nasabah BMT Unisba adalah anggota Kopsyakardos. Selain itu lokasi BMT Unisba yang relatif dapat dijangkau baik dari segi dana, waktu, tenaga, responden, dan sebagainya juga dijadikan pertimbangan dalam pemilihan objek penelitian.

Tabel 1. Jumlah Anggota di KopSyaKardos UNISBA Tahun 2013-2015

No	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota yang Melakukan Pembiayaan
1	2013	507	342
2	2014	526	378
3	2015	542	394

Sumber: Kopsyakardos Unisba, 2017

Berdasarkan pada Tabel 1 memperlihatkan jumlah anggota Kopsyakardos Unisba pada tahun 2013-2015. Terlihat bahwa jumlah anggota Kopsyakardos pada tahun 2013 adalah 507, naik menjadi 542 di tahun 2015, atau mengalami kenaikan sekitar 6%. Jumlah anggota Kopsyakardos meliputi anggota tetap, anggota baru, dan ada pula anggota yang keluar dengan berbagai sebab. Dilihat dari jumlah anggota yang melakukan pembiayaan selama periode tahun 2013-2015 mengalami kenaikan sebanyak 52 nasabah atau sekitar 13%. Ada banyak faktor yang menyebabkan permintaan pembiayaan BMT Unisba oleh anggota Kopsyakardos relatif tinggi. Diantaranya misalnya kemudahan dalam prosedur pelayanannya, persyaratan dalam mengajukan pembiayaan mudah, tingkat bagi hasil yang ditentukan cukup ringan, dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu diantaranya harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan konsumen, selera, jumlah penduduk, musim/iklim, dan prediksi masa yang akan datang. Dari kondisi tersebut merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti dan dicermati faktor yang menentukan para anggota dalam meminta pembiayaan pada BMT Unisba yang dibatasi pada variabel pembiayaan, pendapatan, selera, dan pricing. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik menganalisisnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PERMINTAAN PEMBIAYAAN PADA BMT KOPSYAKARDOS UNISBA”.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka terdapat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pendapatan nasabah menentukan permintaan pembiayaan pada BMT UNISBA.
2. Mengetahui selera nasabah menentukan permintaan pembiayaan pada BMT UNISBA.
3. Untuk mengetahui dan melakukan perbandingan Pricing di BMT UNISBA dan Pricing di bank syariah menurut nasabah.
4. Menyusun urutan prioritas faktor-faktor permintaan yang paling dominan oleh nasabah di BMT UNISBA.

B. Landasan Teori

Dalam suatu perekonomian permintaan merupakan keinginan dari masyarakat sebagai konsumen. Keinginan konsumen untuk membeli suatu barang dan jasa di pasar sangat tinggi, tetapi pada kenyataan kemampuan konsumen untuk memenuhi keinginan tersebut sangat terbatas. Menurut Joesron (2003: 12), permintaan adalah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu.

Permintaan terhadap barang atau jasa didefinisikan sebagai: kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu (Mustafa Edwin Nasution, 2006: 80).

Sudarsono (1990) mengatakan bahwa, tujuan dari teori permintaan adalah mempelajari dan menentukan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Dalam teori permintaan suatu barang biasanya dihubungkan dengan tingkat harganya. Faktor selain harga dianggap tidak mengalami perubahan. Sifat hubungan diantara tingkat harga suatu barang dengan jumlah permintaan atas barang tersebut disebut hukum permintaan. Hukum permintaan menyatakan, “Jika harga suatu barang naik, maka jumlah yang diminta akan barang tersebut turun. Dan jika harga suatu barang turun, maka jumlah yang diminta barang tersebut naik, *ceteris paribus*” (Sukirno, 2003).

Di dalam buku (Case and Fair, 2006) Permintaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam teori mikro permintaan dipengaruhi oleh faktor-faktor, harga produk yang bersangkutan, pendapatan yang tersedia jumlah akumulasi kekayaan harga produk lain, selera dan preferensi serta ekspektasi terhadap masa depan kekayaan dan harga di masa mendatang. Adapun faktor yang mempengaruhi permintaan pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Harga barang atau produk yang bersangkutan, yang mempunyai hubungan negatif. Artinya ketika harga barang tersebut naik, permintaan terhadap barang tersebut akan turun, begitu pula sebaliknya.
2. Harga barang lain, yang terdiri dari:
 - a. Barang komplementer: yang memiliki hubungan negatif ketika harga terhadap barang tersebut naik permintaan terhadap barang tersebut akan turun, begitu pula sebaliknya.
 - b. Barang substitusi: yang memiliki hubungan positif terhadap permintaan ketika harga barang substitusi naik, maka permintaan terhadapnya juga akan naik.
3. Pendapatan
 - a. Barang normal yang memiliki hubungan positif dengan pendapatan. Ketika pendapatan naik, maka permintaan terhadap barang normal juga ikut naik.
 - b. Barang inferior yang memiliki hubungan negatif dengan pendapatan ketika pendapatan naik, maka permintaan terhadap barang inferior akan turun.
4. Selera yang mempunyai hubungan positif dengan permintaan
5. Jumlah penduduk
6. Musim / iklim
7. Prediksi masa yang akan datang

C. Hasil Penelitian

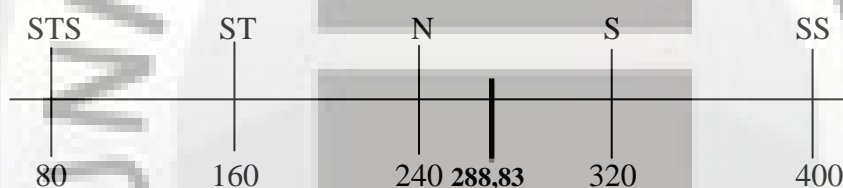
Pada pengujian validitas ini hasil kuesioner dapat dilihat pada nilai r pada tiap-tiap pernyataan. Kuesioner disebar kepada 80 responden dimana jika menggunakan tabel r , responden dikurangi 2 atau $df = n - 2$ sehingga untuk menentukan valid atau tidak yaitu pada besarnya tabel dengan jumlah responden sebanyak 78 ($df = 80 - 2 = 78$). Apabila r_{hitung} pada kolom Corrected Item Total Correlation lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0.1852 maka tiap butir pada pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Pada pengujian ini semua pernyataan valid semua atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebanyak 24 pernyataan. Hasil dari uji validitas tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Uji reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama akan memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas ini ditunjukkan untuk mengetahui item pernyataan yang telah disusun oleh peneliti reliabel atau tidak. Di dalam suatu pengukuran reliabilitas pada

SPSS menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha. Data akan reliabilitas apabila memiliki Cronbach's Alpha lebih dari 0.60. Hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada lampiran. Dari data yang terlampir menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60 yaitu $0.732 > 0.60$ ini membuktikan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten. Artinya butir-butir pernyataan yang diteliti dapat dilakukan secara berulang meskipun waktu penelitian berbeda.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan

No	Item Pernyataan	Frekuensi Nilai Skor					Jumlah Score	Persentase Capaian
		1	2	3	4	5		
1	Mencatat pendapatan dan pengeluaran setiap bulan.	4	20	48	128	90	290	72.50%
2	Mempunyai penghasilan selain dari pendapatan di Unisba.	5	34	57	104	65	265	66.25%
3	Kebutuhan terpenuhi dari hasil usaha.	1	18	66	128	80	293	73.25%
4	Pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	1	30	60	116	75	282	70.50%
5	Gaji dari Unisba cukup untuk kebutuhan.	0	12	42	132	135	321	80.25%
6	Ketetapan melakukan pembiayaan walaupun pendapatan sudah mencukupi.	2	20	78	112	70	282	70.50%

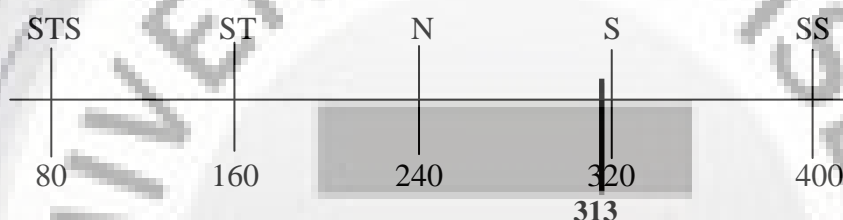


Kontinum Data Untuk Variabel Pendapatan

Perhitungan jawaban responden untuk variabel pendapatan yang meliputi 6 sub indikator (pernyataan), menghasilkan total score 1733. Sub indikator yang dominan adalah pendapatan dari Unisba sudah cukup untuk kebutuhan responden. Sehingga nilai rata-rata kontinum adalah sebesar 288,83 atau sama dengan 72% yang berada pada area setuju. Secara umum kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tetap melakukan pembiayaan di BMT Unisba walupun pendapatan sehari-hari sudah mencukupi.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Jawaban Responden Terhadap Variabel Selera

No	Item Pernyataan	Frekuensi Nilai Skor					Jumlah Score	Persentase Capaian
		1	2	3	4	5		
1	BMT menawarkan produk pembiayaan yang bervariasi.	0	10	93	112	80	295	73.75%
2	Pelayanan karyawan BMT cepat, tepat, dan ramah.	0	10	33	144	140	327	81.75%
3	Persyaratan dalam mengajukan pembiayaan mudah untuk dipenuhi.	3	8	51	136	110	308	77%
4	Kemudahan saat melakukan transaksi.	0	4	42	148	135	329	82.25%
5	Kemudahan prosedur pelayanan di BMT.	0	6	39	156	125	326	81.50%
6	Tahap dalam mengajukan pembiayaan mudah dan tidak panjang/tidak lama waktunya.	4	6	93	112	70	285	71.25%
7	Produk pembiayaan sesuai dengan syariah Islam.	0	0	24	168	150	342	85.50%
8	Lokasi BMT strategis dan mudah dijangkau.	0	16	48	128	120	312	78%
9	Bagi hasil sesuai dengan yang diperjanjikan.	1	22	63	112	95	293	73.25%

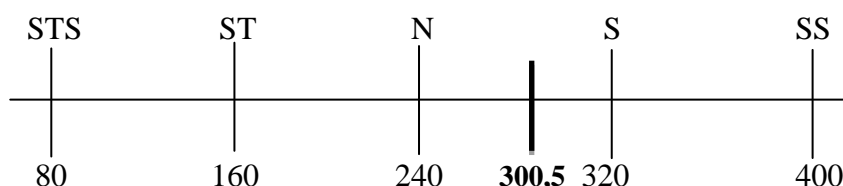


Kontinum Data Untuk Variabel Selera

Nilai kontinum yang dihasilkan, ternyata responden anggota pembiayaan di BMT Kopsyakardos Unisba sangat dipengaruhi oleh selera terbukti pada gambar dibawah yang menunjukan bahwa jumlah score variabel selera sebesar 2817 dengan nilai score rata-rata sebesar 313 atau sama dengan 78% berada pada daerah setuju yang didominasi oleh responden pembiayaan dikarenakan produk pembiayaan yang sesuai dengan syariah Islam.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Jawaban Responden Terhadap Variabel Pricing

No	Item Pernyataan	Frekuensi Nilai Skor					Jumlah Score	Persentase Capaian
		1	2	3	4	5		
1	Kepuasan terhadap margin yang diberikan	2	16	57	128	95	298	74.50%
2	Penentuan pricing sesuai dengan kemampuan.	4	26	60	116	70	276	69%
3	Margin/bagi hasil/sewa yang ditentukan ringan.	3	16	66	120	85	290	72.50%
4	Tingkat bagi hasil yang kompetitif dibanding LKM lainnya.	1	12	90	112	75	290	72.50%
5	Pencairan uang lebih cepat dari lembaga lainnya.	0	10	60	136	105	311	77.75%
6	Akad yang diberikan sesuai dengan prinsip syariah.	0	2	27	164	145	338	84.50%



Kontinum Data Untuk Variabel Pricing

Perhitungan jawaban responden untuk variabel pricing yang meliputi 6 sub indikator (pernyataan), menghasilkan total score sebesar 1803. Sub indikator yang dominan adalah akad yang diberikan BMT sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga nilai rata-rata kontinum adalah sebesar 300,5 atau setara dengan 75% yang berada pada area setuju. Secara umum kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengartikan bahwa variabel pricing mempengaruhi permintaan pembiayaan di BMT Unisba.

Dari semua variabel, faktor-faktor yang menentukan permintaan pembiayaan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum semua indikator sangat mempengaruhi responden dalam menentukan permintaan pembiayaan di BMT Unisba, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 5. Kontinum Data untuk Faktor Permintaan Pembiayaan pada BMT Kopsyakardos Unisba

Indikator	Nilai Score Kontinum	Nilai Interval	Keterangan
Variabel Pendapatan	288,83	72%	Setuju
Variabel Selera	313	78%	Setuju
Variabel Pricing	300,5	75%	Setuju

Sumber : Hasil penelitian 2017

Dilihat dari hasil jawaban responden terhadap masing-masing variabel terlihat bahwa faktor-faktor permintaan yang paling dominan dan yang sangat mempengaruhi permintaan pembiayaan nasabah di BMT Unisba adalah variabel selera yang menunjukkan nilai score 313 dan nilai interval 78% jika dilihat dari keterangan angka kriterium bahwa variabel selera berada pada area setuju atau yang menentukan permintaan pembiayaan nasabah di BMT Unisba dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada teori sebelumnya dan sesuai dengan data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung, maka diperoleh kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menentukan permintaan pembiayaan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendapatan anggota mendapatkan total score 1733 dengan rata-rata nilai kontinum 288,83 yang berada pada area setuju. Dari semua pernyataan pada variabel pendapatan, pernyataan bahwa gaji dari Unisba cukup untuk memenuhi kebutuhan memiliki persentase yang paling tinggi sebesar 80,25%.
2. Faktor selera anggota mendapatkan total score 2817 dengan rata-rata nilai kontinum 313 yang berada pada area setuju. Dari semua pernyataan pada variabel selera, pernyataan bahwa produk pembiayaan di BMT Unisba sesuai dengan syariah Islam memiliki persentase yang paling tinggi sebesar 85,5%.
3. Faktor pricing mendapatkan total score 1803 dengan rata-rata nilai kontinum 300,5 yang berada pada area setuju. Dari semua pernyataan pada variabel pricing,

pernyataan bahwa akad yang diberikan sesuai dengan prinsip syariah mendapatkan persentase yang paling besar yaitu 84,5%.

4. Urutan prioritas faktor-faktor permintaan yang paling dominan dalam menentukan permintaan pembiayaan yaitu yang pertama faktor selera, kedua faktor pricing, dan ketiga faktor pendapatan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet
- Buchori, Ahmad, dkk. 2004. *Standarisasi Akad Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia
- Iman Basuki. 2007. *Analisis Permintaan Pembiayaan Murabahah oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Studi Kasus BMT Kube Karanganyar Sejahtera*. Skripsi
- Imaniyati, Neni Sri. 2010. *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Joesron, Tati Suhartati. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Karim, Adiwarman. 2003. *Ekonomi Mikro Islami, The International Institute of Islmamic Thought Indonesia*. Jakarta
- Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Moleong, 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2000. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press
- Naf'an. 2014. *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press
- Sholahuddin, M. 2006. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Soedrajat, Setyo. 2004. *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*. Jakarta: PT Ikrall Mandiri Abadi
- Sudarsono. 1990. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono, 2012 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suhendi, Hendi. 2004. *BMT & Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga . Jakarta: Raja Grafindo Persada